

# NEWSLETTER TOTUS TUUS



31 DESEMBER 2021

Lembaga Penguatan Nilai Universitas

VOL. 1.8



**Penanggung Jawab :**  
Kepala LPNU

**Editor :**  
RD. Dr. Benny Suwito, M.Hum., Lic.theol.

**Sekretaris :**  
Antanius Daru Priabada, S.T.

**Desain :**  
Antanius Daru Priabada, S.T.

**Alamat Redaksi :**  
Lembaga Penguatan Nilai Universitas.  
Unika Widya Mandala Surabaya.  
Gedung Benedictus.  
Lantai 3 Ruang B 322.  
Jalan Dinoyo 42-44 Surabaya.

Email : [virtues-institute@ukwms.ac.id](mailto:virtues-institute@ukwms.ac.id)  
Ext : 288

## Dari Meja Redaksi

Warga Unika Widya Mandala Surabaya ytk.

Selamat Natal bagi kita semua. Natal yang penuh sukacita dan penuh damai telah kita rayakan bersama apalagi berita bahwa Unika kita terakreditasi "A". Selamat bagi kita semua. Pada tahun ini, mungkin sebagian besar dari kita merayakan Natal bersama keluarga atau mungkin ada yang belum merayakannya bersama keluarga karena tidak ada kesempatan untuk bersama. Meskipun dari kita tidak bisa merayakan bersama keluarga, Natal tetaplah menyejukan hati kita karena kita merayakan kehadiran Yesus Kristus, Tuhan kita yang telah memberikan harapan akan keselamatan bagi kita semua.

Warga Unika Widya Mandala Surabaya ytk.

Tema Natal Nasional kita tahun 2021: "Cinta Kasih Kristus yang Menggerakkan Persaudaraan". Tema ini sungguh menjadi tema untuk kita semua di Unika Widya Mandala Surabaya juga karena kita adalah saudara. Persaudaraan itu bukan sekedar kata yang diucapkan tetapi semestinya juga menjadi penghayatan kita ketika kita berada dalam komunitas Unika Widya Mandala Surabaya ini, baik sebagai mahasiswa, dosen, maupun tendik. Oleh sebab itu, kita berharap semoga di Tahun Baru 2022 nanti kita akan bersama-sama lebih merasakan kehangatan sebagai satu saudara warga Unika yang selalu mendukung satu sama lain sekalipun dalam keadaan sulit. Persaudaraan akan menjadi kekuatan kita bersama apalagi kasih yang dibangun di antara kita adalah kasih Kristus sendiri.

Warga Unika Widya Mandala Surabaya ytk.

Kita sedang di pintu untuk menutup tahun 2021 dan membuka tahun 2022. Ada pengalaman-pengalaman yang tidak menyenangkan dan menjadi suatu kenangan bagi kita, terlebih peristiwa Pandemi Gelombang kedua yang mengusik hati kita dan membuat kita tak berdaya. Tak hanya Pandemi Covid-19, baru-baru ini kita juga menyaksikan Bencana Gunung Semeru yang meletus yang juga mengakibatkan banyak korban jiwa sehingga banyak anak kehilangan orang tuanya atau orang tua kehilangan anaknya. Fakta ini tidak bisa kita pungkiri sebagai derita bagi masyarakat manusia. Akan tetapi, kita bisa belajar dari pengalaman-pengalaman ini agar kita bisa menatap tahun ke depan dengan penuh harapan akan hari-hari yang baik terlebih kita berharap agar Covid-19 bisa berakhir dan kita bisa kembali beraktivitas seperti dahulu.

Warga Unika Widya Mandala Surabaya ytk.

Marilah kita sambut Tahun 2022 dengan penuh semangat dan terbuka pada pembaharuan yang akan terjadi di tahun mendatang. Kita bukan manusia yang melihat kebelakang melaikan kita manusia yang selalu memandang ke depan dengan penuh harapan. Bersama kita mampu, bersama kita tidak akan jatuh, dan bersama kita akan melangkah dengan keyakinan karena kita tidak sendiri tetapi bersama dalam kesatuan sebagai Sivitas Akademika Unika Widya Mandala Surabaya yang penuh iman.

Salam PeKA  
RD. Benny Suwito

# Renungan

---

## Hari Raya Santa Maria Bunda Allah

Bacaan: Bil 6:22-27; Gal 4:4-7; Luk 2:16-21

Saudara-saudariku ytk.

Tahun Baru merupakan suatu hadiah bagi kita bersama karena kita mempunyai harapan bahwa kita akan mendapatkan sesuatu di tahun yang baru. Tentu, ini tidak salah. Namun, janganlah lupa bilamana kita setiap pada tanggal 1 Januari merayakan Santa Maria Bunda Allah. Apa artinya perayaan ini bagi kita yang juga merayakan Tahun Baru?

Saudara-saudariku ytk.

Perayaan 1 Januari sebagai Hari Santa Maria Bunda Allah merupakan perayaan syukur sekaligus memberikan penjelasan siapakah Bunda Maria tersebut dalam iman Katolik. Banyak orang keliru memahami gelar ini sehingga ada orang merasa aneh mengapa "Allah kok punya Ibu". Kata "Bunda Allah" adalah gelar yang disematkan kepada Bunda Maria karena dia menjadi ibu yang melahirkan Yesus Kristus, Tuhan kita yang adalah sungguh Allah dan sungguh manusia. Sehingga, adalah kekonyolan jika memahami gelar "Bunda Allah" itu mau menyatakan bahwa Bunda Maria adalah Ibu dari Allah sebelum dunia dijadikan.

Saudara-saudariku ytk.

Bunda Maria dalam Gereja Katolik sangat istimewa karena Ia dipilih Allah untuk menjadi ibu bagi Yesus Kristus, Tuhan kita. Menjadi ibu bagi Tuhan Yesus adalah suatu panggilan dari Allah sebagaimana kita semua dipanggil dalam karya dan pelayanan kita di Unika tercinta ini. Ia adalah teladan bagi kita maka pantaslah Bunda Maria diperingati pada tanggal 1 Januari sebagai pengingat bagi kita bahwa kehidupan merupakan panggilan yang bukan karena usaha keras kita belaka tetapi rahmat dari Allah; atau juga sebaliknya kita diingatkan bahwa hidup kita adalah suatu kesempatan berharga yang pantas kita isi dengan sebaiknya karena kita adalah anak-anak Allah.

Saudara-saudariku ytk.

Tanggal 1 Januari juga merupakan hari perdamaian dunia (World Day of Peace) yang ditetapkan sejak tahun 1967 oleh Paus Paulus VI. Maka, Bunda Maria sungguh istimewa yaitu Bunda Perdamaian karena melalui Bunda Maria hadirilah Kristus di dunia sebagai Raja Damai bagi seluruh umat manusia. Ini bagi orang Katolik sangat penting karena perdamaian adalah impian semua orang dan orang katolik adalah aktor-aktor perdamaian yang selalu mengupayakan dunia semakin baik dan dipenuhi kasih Allah.

Saudara-saudariku ytk.

Bunda Maria telah memberikan keteladanan kepada kita akan segala aspek hidup manusia. Kini, sebagai warga Unika Widya Mandala Surabaya, baik sebagai mahasiswa, dosen, dan tendik kita diingatkan bersama agar kita merayakan tahun baru bukan sebagai perayaan tahunan yang penuh dengan kembang api yang menyala saja di langit melainkan kembang api yang menerangi hati kita sehingga kita dapat melakukan sesuatu yang berarti bagi Unika ini sebagai ungkapan syukur kita sekaligus sukacita kita karena Tuhan memberikan kita berkat yang berlimpah. Unika Widya Mandala adalah kita sendiri karena kita ada dalam kesatuan sebagai Sivitas sehingga di tahun 2022 adalah baik bagi kita untuk meningkatkan kualitas diri kita; mengembangkan diri sehingga ada banyak prestasi di Unika ini bukan karena kepentingan kita sendiri saja, tetapi juga kepentingan bersama sebagai Sivitas Akademika.

Saudara-saudariku ytk.

Mari sambut tahun baru 2022 dengan hati yang baru dan bersih. Kita lupakan dan mengambil nilai-nilai perjalanan kita yang lalu dan tidak baik. Kini kita mau menggoreskan sesuatu yang bernilai, berharga, dan mulia bagi Tuhan dalam pelayanan kita di Unika Widya Mandala Surabaya ini. Untuk itu, harapan dan kebanggaan sebagai Unika adalah energi yang akan menguatkan kita dan tentu karena kita percaya pada Tuhan yang selalu mendampingi kita seperti Bunda Maria, Bunda kita yang selalu percaya dan tak pernah ragu untuk menjawab panggilanannya sebagai Bunda Kristus dengan berseru: "Aku ini hamba Tuhan, terjadilah padaku menurut perkataan-Mu". Selain itu, satu sikap yang perlu juga menjadi sikap kita dari Bunda Maria adalah mau mendengarkan dan merenungkan semuanya sehingga dapat melakukan sesuatu yang lebih baik daripada hanya sekedar banyak bicara. Tuhan memberkati kita semua.

# Slavorum Apostoli



Slavorum Apostoli adalah karya ensiklik keempat yang ditulis oleh Paus Yohanes Paulus II. Ensiklik ini ditulis untuk mengenang 1.100 tahun kematian orang suci Santo Methodius dan Santo Cyril. Mereka dihormati sebagai suatu simbol spiritual kegiatan misionaris dan kesatuan kristen. Mereka hidup mewartakan injil dan membawa pengaruh budaya gereja antara orang-orang Slavia, mereka juga dipandang sebagai sosok yang berpengaruh dalam persatuan Eropa Timur dan Barat.

## Biografi Santo Methodius dan Santo Cyril

Methodius lahir antara tahun 815-820 dengan nama baptis Michael. Dia memiliki adik laki-laki bernama Constantie, yang kemudian lebih dikenal dengan nama religiusnya Cyril, lahir pada tahun 827-827. Ayah mereka merupakan pejabat administrasi kekaisaran. Posisi sosial membuat dua saudara tersebut memiliki karir yang sama, Methodius berhasil mencapai pangkat Archon di salah satu Provinsi perbatasan di mana banyak orang Slavia tinggal. Namun menjelang tahun 840 dia menghentikan karirnya dan pensiun ke salah satu biara di kaki Gunung Olympus di Bithynia.

Cyril belajar dengan sukses besar di Byzantium, dimana dia menerima Tabisan Suci. Dia di tunjuk dan dipercaya menjadi pengurus gereja yang mengurus persoalan yang rumit, seperti Pustakawan Arsip yang melekat pada gereja besar Kebijaksanaan Suci di konstantinopel dan secara bersamaan mengisi posisi bergengsi Sekretaris Patriark kota. Namun, tidak lama dia ingin dibebaskan tugasnya karena ingin dapat mengabdikan dirinya untuk belajar dan kehidupan kontemplatif. Dia pensiun ke sebuah biara di pantai Laut Hitam. Dia ditemukan enam bulan kemudian diminta untuk mengajar filsafat di sekolah pendidikan tinggi di konstantinopel. Kemudian dia dikirim oleh kaisar dan Patriark dalam misi ke Saracen. Setelah misi ini dia memilih pensiun dalam kehidupan sosial dan bergabung dengan kakaknya Methodius, di biara.

Methodius dan Cyril di pilih untuk tugas pengajaran sebagai guru dan imam. Mereka sampai Moravia Raya sebuah negara yang saat itu termasuk bangsa Slav di Eropa tengah, dipersimpangan pengaruh anatar Eropa Timur dan Barat. Mereka menghabiskan sisa hidup mereka, kekurangan, penderitaan, permusuhan, dan penganiayaan. Bahkan Methodius mengalami periode pemenjaraan yang kejam. Semua ini mereka tanggung dengan Iman yang kuat dan harapan yang teguh kepada Tuhan. Untuk misi ini mereka sebenarnya telah menyiapkan diri, mereka membawa teks-teks kitab suci untuk merayakan Liturgi Suci, yang telah mereka siapakan dan terjemahkan kedalam bahasa Slavonik lama dan ditulis dalam alfabet baru.

Tugas misionaris mereka disertai keberhasilan yang menonjol, tetapi mereka juga melewati kesulitan-kesulitan yang berat. 3 tahun setelah itu mereka menuju ke Roma bersama dengan pengikutnya. Di Roma Paus Handrianus II menerima mereka dengan sangat ramah Paus menyetujui buku-buku liturgi Slavia dan merekomendasikan agar para pengikutnya ditabiskan menjadi Imam. Namun setelah itu Methodius harus melakukan tugasnya sendiri karena adiknya sakit keras, dia meninggal pada 14 Februari 869 di Roma.

Methodius menerima gelar gerejawi dari Tahta Episkopal Sirmium. Tak lama kerasulan Methodius berhenti karena adanya komplikasi politik dan agama yang memuncak dalam pemenjaraannya selama dua tahun, atas tuduhan telah menyerbu yurisdiksi episkopal orang lain. Dia dibebaskan atas intervensi pribadi Paus Yohanes VIII. Karya Methodius ditentang oleh Pangeran Svatopluk akan liturgi Slavia dan menyebarkan keraguan di Roma. Pada tahun 880 Methodius disebut ad limina Apostolorum, untuk menyampaikan sekali lagi seluruh pertanyaan secara pribadi kepada Paus Yohanes VIII. Di Roma, dia terbebas dari semua tuduhan, dia memperoleh publikasi Bull Industriae Tuae, memulihkan hal prerogatif yang diberikan kepada liturgi dalam bahasa Slavonik .

Dua tahun kemudian Methodius pergi ke konstantinopel, dia menerima pengakuan atas legitimasi dan ortodoksi yang sempurna dari kaisar Bizantium dan Patriark Photius, yang pada waktu itu berada dalam persekutuan penuh dengan Roma. Methodius mengabdikan tahun-tahun terakhir hidupnya untuk menterjemahkan lebih lanjut isi dari kitab suci, buku-buku liturgi, karya para Bapa Gereja dan juga kumpulan hukum sipil gerejawi dan Bizantium yang disebut Nomokanon. Dia meninggal pada 6 April 885 dalam pelayanan Gereja yang didirikannya di antara orang-orang Slavia

Semangat Methodius dan Cyril dalam mewartakan injil ditunjukkan dalam misi misionaris, tugas ini berarti melepaskan segala yang dimilikinya tidak hanya posisi kehormatan tetapi juga kehidupan kontemplatif. Dia meninggalkan wilayah kekuasaannya dan melakukan ziarah panjang dalam pelayanan injil di antara orang-orang yang sangat asing didasarakannya dari budaya dan organisasi negara yang berbeda. Dalam misinya Methodius dan Cyril mengalami tugas yang sulit namun masih setia hingga akhir hidupnya.

# Mendidik dengan Hati

## Refleksi Mengajar dalam Dunia Pendidikan

Para ahli pendidikan sejak dahulu telah merumuskan bahwa pendidikan itu untuk mengubah manusia menjadi semakin bebas dan bisa melepaskan mereka dari belenggu perbudakan. Pemahaman ini sampai saat ini selalu menjadi dasar hidup bagi para pekerja yang ada dalam dunia pendidikan meskipun para pendidik berhadapan dengan tantangan terbesar dalam dirinya, yaitu kepentingan dirinya sebagai manusia yang seringkali merasakan bahwa hal yang utama adalah memenuhi kebutuhan pokok. Apakah hal tersebut salah? Tentu saja hal tersebut tidak salah karena manusia secara natural selalu membutuhkan hal tersebut. Namun, bekarya dalam dunia pendidikan tidak berhenti pada hal tersebut tetapi perlu bertransformasi pada hakikat pendidikan sebagai akar dalam karyanya di pendidikan.

Dalam sebuah film Thailand berjudul *Teacher's Diary* (2014), ada nilai utama bagi seorang pendidik yang patut menjadi refleksi, yaitu mendidik dengan hati. Di film tersebut dicitakan seorang guru perempuan bernama Ann, seorang pemudi yang "gaul" dengan tatoonya ditolak untuk mengajar di sekolah konvensional oleh kepala sekolah sehingga dia kemudian ditugaskan mengajar di sekolah apung yang jauh dari kota. Ibu Ann sejak awal tidak mementingkan knowledge belaka pada peserta didiknya tetapi lebih bagaimana peserta didik ini bisa menjadi orang yang berguna karena latar belakang mereka dan pilihan hidup mereka hanya menjadi nelayan. Sebagai seorang pendidik, Ibu Ann membuat cara-cara kreatif agar anak-anak dapat memahami pendidikan itu. Ia tidak segan-segan hidup dengan cara mereka yang tidak mudah seperti pada umumnya. Namun, karena hatinya dipenuhi pendidikan maka dia pun berusaha melakukannya dengan baik sampai suatu saat pacarnya melamarnya untuk meninggalkan dunia pendidikan yang dijalani tersebut. Sebagai pendidik, Ibu Ann awalnya tidak mau tetapi karena pacarnya yang adalah guru teguh untuk memintangnya maka dia pun pindah ke sekolah modern dengan segala fasilitas yang ada. Sayangnya, suatu ketika dia mendapatkan teguran dari kepala sekolah dan pacarnya yang telah menjadi wakil kepala sekolah ketika dia hendak mengajarkan fisika dengan gaya baru, yaitu belajar fisika di kolam renang. Dia pun memberontak mengapa dia tidak melakukan pendidikan yang baik sesuai dengan hakikat pendidikan itu sendiri. Pada akhirnya dia memilih untuk kembali mengajar di sekolah apung yang sebelumnya ada seorang pemuda menggantikan dia dan belajar dari catatan hariannya. Dia pun terkesan pada pemuda tersebut karena menerapkan pendidikan daripada sekedar transfer ilmu. Pemuda ini melakukan cara-cara kreatif yang lahir dari hatinya untuk mendidik anak-anak. Anak-anak pun senang dan merasakan bahwa gurunya dekat dengan mereka, serta mereka lulus ke kelas berikutnya.

Pendidikan tak lain adalah pembentukan manusia secara utuh bukan mengajarkan pengetahuan yang membuat anak-anak tidak tahu makna apa yang dipelajari oleh mereka. Di sinilah tantangan bagi seluruh pendidik, baik guru di sekolah dasar, menengah, maupun dosen di perguruan tinggi. Pendidikan seringkali dianggap tidak berhasil karena peserta didik setelah lulus banyak yang tidak bekerja. Mereka memiliki hasil nilai yang bagus tetapi di dunia kerja mereka kesulitan. Ini adalah suatu indikasi kesalahan pendidikan yang tidak mengintegrasikan seluruh aspek hidup manusia, salah satunya ketika seorang pendidik, baik guru maupun dosen kurang menempatnya hatinya untuk pendidikan. Pendidikan menjadi sekedar pekerjaan bukan suatu profesi khusus yang dimiliki oleh guru dan dosen untuk membangun manusia yang bermartabat.

Paus Fransiskus mengingatkan kepada para pendidik apa sebenarnya yang perlu diperjuangkan dalam dunia pendidikan. Bapa Suci mengatakan: "Kita percaya bahwa pendidikan merupakan suatu cara yang sangat efektif untuk membuat sejarah dan dunia kita lebih manusiawi. Pendidikan adalah tentang cinta dan tanggung jawab yang diteruskan dari generasi ke generasi" (Pesan Paus Fransiskus, 15 Oktober 2020). Oleh karena itu, pendidikan adalah hal yang utama dan tidak bisa diabaikan apalagi oleh para pendidik. Para pendidik, baik guru dan dosen mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mendidik nilai-nilai kepada para peserta didik sehingga wajah masyarakat dunia semakin bermartabat. Dan pendidikan semacam ini akan berhasil jikalau para pendidik memiliki gerakan dalam hatinya dan memahami sungguh apa yang mereka perjuangkan dalam pendidikan.

Akhirnya, pendidikan di masa mendatang akan terus berhadapan dengan tantangan-tantangan baru yang kini telah tampak, yaitu teknologi komputer yang berkembang dengan cepat dengan internet yang membuka wajah dunia menjadi semakin global. Para pendidik tidak bisa hanya sekedar mengajar saja atau menyampaikan ilmu kepada peserta didik. Para pendidik perlu kembali pada hakikat pendidikan dan hakikat seorang pendidik. Seorang pendidik perlu menerapkan cura personalis kepada peserta didik sehingga pendidik mengetahui benar apa yang terjadi pada peserta didik. Inilah pendidikan yang sejati yaitu mendidik dengan hati; mendidik dengan keseluruhan diri demi masa depan peserta didik daripada kepentingan diri sendiri yang hanya membuat bias dalam pendidikan.

Salam PeKA  
RD. Benny Suwito